

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan PJKR pada hakekatnya suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, perlakuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peran yang penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil, dan pertumbuhan baik kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini tidak lepas dari krefitas guru pendidikan jamani dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada sehingga menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik.

PJOK merupakan salah satu pelajaran Yang umum di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Menurut Adi (2023) mengatakan bahwa PJOK merupakan suatu proses pendidikan melalui kegitan jasmni yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keahlian motorik, pengetahuan, sikap hidup sehat dan aktif, perilaku sportif, serta keserdasan emosi. Pendidikan jasmani bisa dijadikan alat untuk mengubah karakter peserta didik agar

memiliki wadah dalam mengembangkan keterampilan gerak, meningkatkan fisik, peningkatan pengetahuan, penalaran, penghayatan, dan pola pikir kehidupan yang mencakup sikap spiritual emosional-mental sosial kehidupan, salah satunya dengan melakukan aktifitas olahraga permainan bola besar. Sugiarto (2016) memukakan permainan bola besar adalah aktifitas permainan bola besar adalah aktifitas permainan yang memainkan bola besar. Mengemukakan bahwa permainan bola besar adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok olahraga yang termasuk dalam permainan olahraga bola besar ini adalah sepak bola, basket, dan voli.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja pada hari Selasa 16 sampai 23 Oktober 2023 di dalam ruangan kelas dan lapangan olahraga SMP Negeri 2 Singaraja, terdapat peserta didik kelas VII 3 yang berjumlah 32 orang peserta didik, yang terdiri dari 19 orang peserta didik putra dan 14 orang peserta didik putri, khususnya pada materi *passing* permainan bola voli. Di lihat dari observasi pelaksanaan pembelajaran olahraga materi *passing* permainan bola voli di SMP 2 Singaraja, Guru PJOK terkadang mengalami kesulitan dalam sewaktu pembelajaran olahraga, yang paling dirasakan oleh guru PJOK adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, hal ini diketahui menimbulkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang membosankan, kurang aktif, sehingga ketercapaian hasil belajar sangat rendah. Hal ini diketahui dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar KKM.

Hasil belajar PJOK melihat permasalahan lain tersebut terdapat pada pengamatan berlangsung di lapangan oleh peneliti hasil belajar peserta didik.

Jika di lihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar bola voli *passing* yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, peserta didik yang berada pada kategori sangat baik tidak ada 0 kategori baik 9 orang, kurang baik 24 orang. Jadi peserta yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 24 orang. Peresentase hasil belajar teknik *passing* bola voli. Dengan menganalisa data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi target, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal KKM sekolah untuk mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu sebesar 75. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum tuntas diantaranya peserta didik masih banyak yang kurang memahami teori dari materi teknik dasar *passing* permainan bola voli secara mendalam, masih banyak peserta didik kurang berani dalam melakukan *passing* yang sempurna dan membantu teman pada kurang mampu menjadi segingga menyebabkan peserta didik belum mampu menguasai gerakan yang diinturksikan oleh dari guru PJOK Hidayatullah (2017)

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan pembelajaran yang merupakan kreatif akan mampu menjalankan tugas, menguasai bahan, memiliki kemampuan dan keterampilan serta memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta menciptakan suatu yang baru, agar tujuan pembelajaran tercapai guru mampu tergonisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen saat yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Atau memvariasikan alat yang ada sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang di

berikan oleh guru. Di harapkan guru dapat memberikan contoh gerakan yang di berikan contoh gerakan yang di perlukan pada proses belajar mengajar, melalui variasi sarana prasarana media pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan tetapi beraktifitas dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan erat dengan aktifitas gerak.

Model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah *Problem Based Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nafiah & Suyanto (2014) menyatakan bahwa PBL menekankan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya memukakan bahwa PBL memukakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal yang lebihh luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan yang bertanggung jawab. Melalui PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut Nafiah & Suyanto (2014) PBL mampu meningkatkan minat bakat pembelajaran praktek. Menurut Oon-seng Tan (2008) permasalahan adalah melalui proses menemukan belajar yang berpikir secara indefenden. Melihat karakter peserta didik dari PBL, model pembelajaran tersebut sesuai jika di terapkan dengan pada pembelajaran materi perbaikan setting ulang PC. Menurut Fahma Riyanti (2003) menemukan slide, CD interaktif, video tutorial, film bertema olahraga, multimedia, dan internet. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata ajar yang mempunyai ranah lengkap untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik. Menurut Nopiyanto (2019). penerapan Pembelajaran berbasis ICT untuk

Meningkatkan Penguasaan Konsep, keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP pada teknik dasar bola voli *passing* bawah relativitas khusus menurut Wiyono (2009).

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII 3 SMP Negeri 2 Singaraja. Masih belum memenuhi kriteria ketuntasa minimal KKM 75 maka perlu adanya solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah yang akan di berika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya pada materi *passing* permainan bola voli.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat di sampaikan bahwa guru belum menerapkan model-model pembelajaran inovatif berbasis ICT sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi *Passing* bola voli pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah berikut :

1. Perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah.
2. Kurang minat peserta didik terhadap materi teknik dasar permainan bola voli.
3. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria.

4. Model pembelajaran yang kurang baik digunakan dalam materi PJOK teknik dasar *passing* permainan bola voli.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah hasil belajar bola voli melalui model Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK *Passing* Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah peneliti ini yaitu bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK *Passing* Bola Voli pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui Implementasi *Proglem Based Learning* (PBL) Berbasis ICT Kelas VII 3 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis ICT dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi *Passing* permainan bola voli.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar *Passing* permainan bola voli, sehingga Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga hasil belajar peserta didik jadi lebih meningkat.
- b. Membantu peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui Dalam Implementasi *Proglem Based Learnin* (PBL) sehingga aktifitas belajar peserta didik jadi lebih efektif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Guru PJOK

- a. Guru PJOK yang terliat dalam penelitian ini, akan memperoleh pengatuan wawasan dan pengalaman langsung Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Progrem Based Learning* (PBL) dalam upaya menuingkatkan kualitas pengbelajaran, baik itu aktifitas maupun hasil belajar *Passing* permainan bola voli.

- b. Guru PJOK yang terlihat dalam penelitian ini, akan memperoleh terampil, kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.

4. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh pengalaman langsung sebagai calon guru PJOK pada khususnya dalam merancang, melakukan, merefleksikan, dan implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran penjasoskes khususnya pada materi teknik dasar *Passing* permainan bola voli.
- b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PJOK.

